

# Pengantar

## Sekilas E-Bisnis

E-bisnis menghubungkan semua karyawan, pelanggan, pemasok, dan stakeholders lainnya tanpa pandang wilayah geografis. E-bisnis pakai standar data elektronik umum dan otomatisasi teknologi komputer guna menghubungkan berbagai sistem informasi secara elektronik, menyatukan aliran data internal dan eksternal, dan mengotomatiskan proses-proses bisnis diantara para mitra dagang. Fungsi penting dari e-bisnis adalah kemampuan interkonektivitasnya dan interaksi sistem. Artinya e-bisnis dapat menghubungkan berbagai jaringan yang berbeda dan berisi sistem yang saling berkomunikasi.

## Fungsi E-Bisnis

E-bisnis menghubungkan pelanggan, pemasok, rekan bisnis, serta karyawan melalui intranet, ekstranet, dan intranet. Transaksi dengan pelanggan ditangani oleh sebuah sistem web yaitu e-commerce. Para karyawan disediakan portal web yang berjalan di intranet, memberi mereka kemampuan akses yang lebih baik terhadap informasi sehingga meningkatkan produktivitas. Hubungan perusahaan dengan rekan bisnisnya dibangun dengan jaringan ekstranet yang mengalirkan informasi diantara mereka.

## Komponen-komponen E-Bisnis

Dengan fungsionalnya yang meluas, secara bertahap kompleksitas e-bisnis meningkat. Awalnya, e-bisnis hanya fokus pada pelanggan. Karena perkembangan aplikasi-aplikasi e-bisnis, ada tuntutan untuk juga menangani para pemasok, dan rekan bisnis perusahaan.

Aplikasi e-bisnis yang kompleks menuntut platform komputasi yang tinggi. Teknologi dan infrastruktur perusahaan harus ditingkatkan jika ingin membangun e-bisnis. Sistem-sistem lama (legacy systems) harus dimodifikasi atau dibuang agar memenuhi persyaratan e-bisnis.

## Hubungan E-Bisnis dengan E-Commerce

Meskipun berbeda, e-bisnis dan e-commerce memiliki hubungan tertentu. Untuk membangun e-bisnis, perusahaan harus memulai dengan e-commerce. Langsung dengan e-bisnis akan

menimbulkan kesulitan bagi perusahaan selain biaya dan waktu pengembangan yang lebih tinggi. Alasannya adalah e-commerce memerlukan infrastruktur teknologi yang memungkinkan berbagai pihak seperti pelanggan, bagian gudang, penjualan, dan perusahaan pengiriman barang untuk saling terhubung. Nah, Infrastruktur ini sangat diperlukan e-bisnis untuk menggabungkan berbagai fungsi e-bisnis.

## Kelebihan dan Kekurangan E-Bisnis

Pada dasarnya, perusahaan membangun e-bisnis bertujuan untuk mengefisieni kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan layanan demi kepuasan pelanggan.

### Kelebihan

- Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan
- Mengurangi tingkat persediaan
- Meningkatkan kecepatan pemenuhan pesanan
- Meningkatkan loyalitas pelanggan

### Kekurangan

- Aplikasi e-bisnis yang kompleks membuat biaya pengembangan e-bisnis yang besar
- Perlu menata ulang sistem yang ada sehingga menimbulkan kebutuhan perangkat keras dan lunak yang baru serta merekrut serta melatih karyawan baru
- Mengandung resiko kegagalan penerapan yang besar
- Serangan terhadap informasi perusahaan meningkat karena ditransmisikan secara elektronik melewati jaringan internet.

## Tantangan E-Bisnis

Membangun e-bisnis perusahaan menghadapi tantangan masalah ekonomi, biaya pembangunan yang tinggi. Disisi lain, jika tidak menerapkan e-bisnis, sementara perusahaan pesaing menerapkannya, suatu perusahaan memiliki resiko kalah bersaing. Selain itu, e-bisnis memiliki dampak jangka panjang. Manfaat yang diperoleh perusahaan dengan menerapkan e-bisnis akan berdampak beberapa waktu kemudian. Hal terbaik yang dapat dilakukan perusahaan adalah menganalisa proses bisnis mana yang paling menguntungkan jika menggunakan e-bisnis lalu berinvestasi pada aplikasi e-bisnis yang paling menguntungkan.

Untuk meminimalkan resiko keamanan yang dihadapi, perusahaan dapat menerapkan teknologi keamanan di setiap aspek e-bisnis termasuk aspek aplikasi, perangkat lunak sistem, dan jaringan.

## Langkah-langkah Penerapan E-Bisnis

Sebelum mengimplementasikan e-bisnis perusahaan perlu mengenali kemampuannya untuk menerapkan e-bisnis. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan e-bisnis:

- Transaksi dagang elektronik apakah yang saat ini dilakukan perusahaan dengan mitra bisnisnya?
- Apakah komunikasi EDI (*Electronic Data Interchange*) terintegrasi dengan sistem aplikasi internal untuk meniadakan pengetikan ulang informasi transaksi elektronik?
- Apakah standar ANSI X12 saat ini sudah digunakan dalam transaksi?
- Apakah perusahaan dan para pemasoknya telah menggunakan definisi, kode, dan pengenalan universal untuk mengidentifikasi produk dan prosedur didalam dokumen-dokumen elektroniknya?
- Apakah barcode, penangkapan data otomatis dan database berbagi digunakan untuk menangkap dan mengkomunikasikan data POS (Point of Sales)?

Jika jawaban dari semua pertanyaan diatas 'ya', maka perusahaan telah siap untuk menerapkan e-bisnis.

Langkah-langkah untuk penerapan e-bisnis yang sukses sebagai berikut:

1. Mendapatkan dukungan dari eksekutif. Perusahaan harus mengerti bahwa pengembangan e-bisnis adalah proyek bisnis bukan pekerjaan teknis yang tentunya harus mendapat dukungan dari pihak yang mengerti bisnis yaitu para eksekutif.
2. Membuang paradigma lama tentang bagaimana bisnis beroperasi dan mengguakan cara baru yang radikal untuk menjalankan bisnis.
3. Mengetahui pasar perusahaan. Identitas dagang, pelanggan, persaingan, dan rantai pasok perusahaan harus dianalisa.
4. Menentukan visi. Perusahaan menentukan visi yang berisi apa yang akan dilakukan oleh perusahaan
5. Mendefinisikan strategi. Strategi perusahaan berisi cara tentang bagaimana perusahaan akan mencapai visinya.
6. Mewujudkan. Setelah strategi didefinisikan, perusahaan mewujudkan solusi e-bisnisnya.
7. Refresh secara periodik. Perusahaan perlu merevisi periodik e-bisnisnya karena kecepatan dan inovasi adalah kunci sukses di dunia e-bisnis.

## Faktor Penentu Kesuksesan E-Bisnis

1. Visi yang tepat. Visi memberikan arahan kepada setiap orang dalam suatu organisasi kemana harus pergi
2. Pemimpin yang memahami e-bisnis. Pemimpin yang energik, dan bergairah terhadap transformasi perusahaan menuju e-bisnis yang akan membuat visi menjadi kenyataan.
3. Penciptaan budaya perusahaan yang melibatkan semua karyawan terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan.
4. Membuat rencana untuk mencapai e-transformation (perubahan menuju e-bisnis). Rencana harus terdokumentasi dan meliputi berbagai *milestone* (tahapan pencapaian) dan ukuran yang menjelaskan perjalanan perusahaan dalam e-transformation.
5. Mengimplementasikan strategi komunikasi yang kuat didalam perusahaan. Komunikasi yang baik dalam perusahaan menyediakan umpan balik yang diperlukan dari berbagai bagian perusahaan.
6. Kemampuan menciptakan solusi e-bisnis yang luwes. Solusi yang lentur membuat perusahaan dapat tumbuh di masa depan dan membuat personalisasi untuk pelanggan dan pemasok yang beragam.

## Referensi

Rodgers, John A., etc. 2002. **Developing e-business: a strategic approach**. Emerald: Information Management and Computer Security Journal. Miami University, Oxford, Ohio, USA.

